

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia sendiri yaitu suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (Hb) dalam tubuh lebih rendah dari normal dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh.¹ Tahun 2019 menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian anemia secara global rata-rata terjadi pada wanita hamil (36,5%) dibandingkan dengan wanita tidak hamil (29,6%).² Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi kadar hemoglobin dalam kehamilan nilainya kurang dari 11 g/dl.³ Hal ini terjadi karena kurangnya asupan gizi terutama asupan zat besi terutama saat masa kehamilan. Konsentrasi hemoglobin dalam darah berfungsi untuk mendiagnosis terjadinya anemia yang diderita oleh seseorang, hal ini dipengaruhi juga oleh banyak faktor termasuk geografis atau ketinggian tempat tinggal, merokok, trimester dalam kehamilan, usia dan jenis kelamin.^{3,1}

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator pelayanan kesehatan di Indonesia. Indonesia masih memiliki angka kematian ibu (AKI) yang tergolong tinggi yaitu sekitar 305 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini ternyata belum mencapai target yang ditentukan *Millennium Development Goals* (MDGs) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.⁴ Anemia adalah kasus penyumbang Angka Kematian Ibu yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Berdasarkan data badan statistik tahun 2018, prevalensi anemia pada wanita hamil adalah 48,9% angka ini lebih tinggi 11, 8% dibandingkan pada tahun 2013 (37,1%).⁵ Kasus Angka Kematian Ibu di Provinsi Lampung masih tergolong tinggi dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 yaitu dari 110 kasus menjadi 115 kasus kematian ibu. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2020 paling tinggi disebabkan

oleh perdarahan sebanyak 44 kasus dibandingkan tahun 2019 hanya 2 kasus.^{6,7} Ibu hamil yang memiliki kondisi anemia dapat menyebabkan pendarahan pada saat persalinan, dan apabila tidak ditindak lanjuti dengan baik akan berdampak pada peningkatan kasus kematian ibu dan anak.⁸

Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil yaitu ada anemia defisiensi zat besi, anemia defisiensi asam folat dan anemia defisiensi vitamin B12. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Anemia terjadi karena cadangan besi dalam tubuh yang kosong, sehingga suplai zat besi untuk eritropoesis berkurang, yang menyebabkan pembentukan hemoglobin berkurang.^{2,3} Kejadian anemia pada ibu hamil dapat beresiko dapat terjadinya hambatan pertumbuhan bayi baru lahir atau berat badan lahir rendah (BBLR) selain itu dapat terjadi perdarahan saat persalinan bahkan sampai setelah persalinan dan mengakibatkan kematian ibu dan bayi.³ Faktor risiko yang dapat meningkatkan prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu umur ibu, pendidikan, pekerja, prevalensi kecacangan, konsumsi tablet tambah darah kurang dari 90 butir dan makan kurang dari 3 kali sehari serta rendahnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi.⁹

Kondisi anemia pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh asupan gizi yang tidak adekuat terutama saat masa kehamilan khususnya asupan makanan yang mengandung zat besi.² Pola konsumsi di daerah pesisir cenderung berbeda dibandingkan non pesisir. Daerah non pesisir dominan mengkonsumsi makanan sumber protein nabati seperti sayur mayur dan hasil perkebunan, sedangkan di daerah pantai (pesisir) yang sebagian besar adalah nelayan yang dominan mengkonsumsi makanan protein hewani yang berasal dari laut seperti ikan segar sehingga menyebabkan perbedaan jenis dan jumlah pangan yang biasa dikonsumsi sehari-hari di masyarakat pesisir dan non pesisir.¹⁰ Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi *et al* (2020) didapatkan hasil pengukuran asupan makanan di daerah pesisir dan non pesisir berbeda, dimana asupan makanan

seperti energi dan protein daerah pesisir lebih tinggi dibandingkan daerah non pesisir. Protein sangat berperan penting dalam tubuh terutama untuk memenuhi kebutuhan zat besi, ibu hamil membutuhkan asupan gizi terutama zat besi yang dapat membantu perkembangan janin. Kualitas protein yang berasal dari hewani lebih baik dibandingkan dengan protein yang berasal dari nabati.¹¹ Asupan makanan dapat dipengaruhi faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi makanan yang mengandung zat gizi makronutrien yang penting selama hamil.^{10,12}

Lampung Selatan merupakan kabupaten yang sebagian besar wilayahnya terletak pada garis pesisir pantai, hasil sensus penduduk tahun 2020 mencatat bahwa penduduk Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 754.986 jiwa. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir dengan karakteristik ekonomi, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana yang berkaitan erat dengan pantai. Masyarakat pesisir dapat memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan kondisi pantai. Diperkirakan penduduk yang tinggal di pesisir pantai memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang bersumber dari hewani sedangkan penduduk non pesisir memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang bersumber dari nabati sehingga asupan gizi yang diperoleh dalam dapat berbeda.¹⁰ Hasil penelitian kejadian anemia yang pernah dilakukan di daerah Getasan dan Semarang Barat, kejadian anemia terjadi lebih tinggi di daerah non pesisir dengan persentase sebesar 58% dibandingkan status anemia di wilayah pesisir 56%.¹³ Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di daerah Puskesmas Bakauheni yang mewakili daerah pesisir dan Puskesmas Penengahan yang mewakili daerah non pesisir Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana perbandingan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bakauheni dan Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bakauheni dan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pola konsumsi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bakauheni dan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
2. Mengetahui prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bakauheni dan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan anemia pada ibu hamil dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bakauheni dan Puskesmas Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

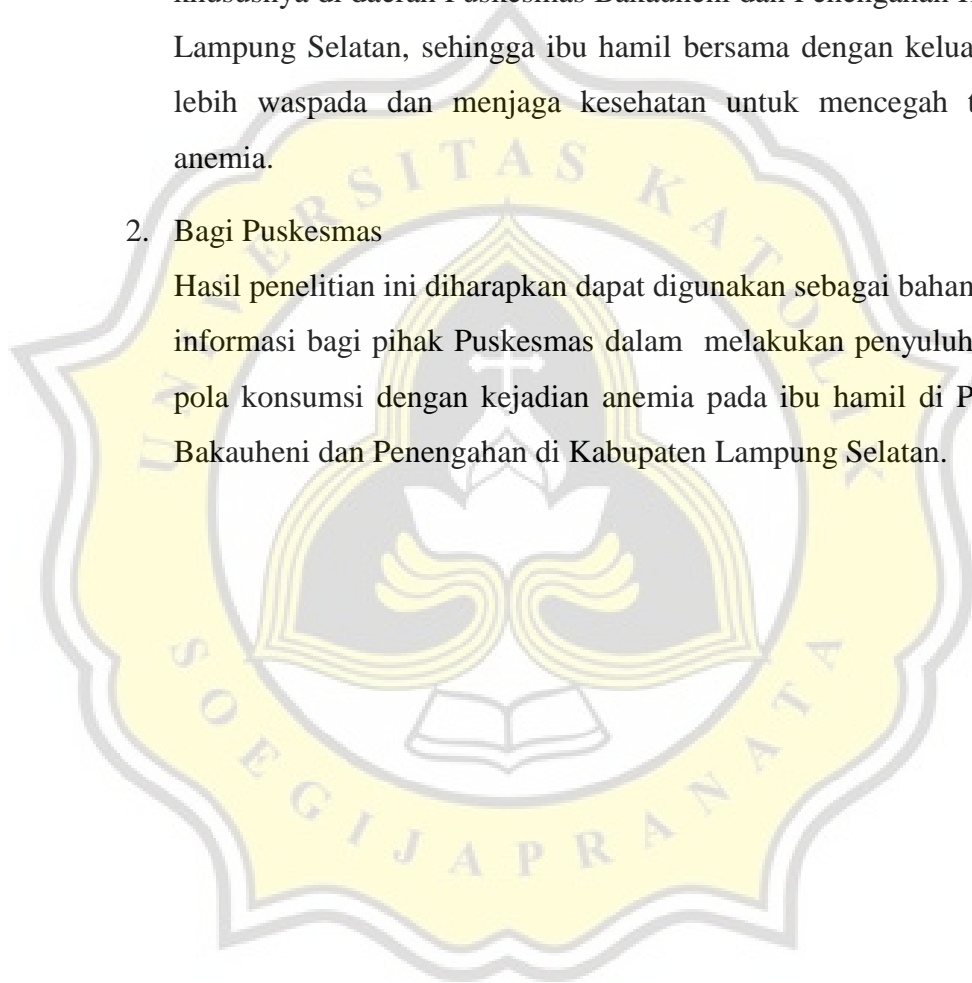
1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi atau literatur bagi Ibu hamil tentang pola konsumsi dengan kejadian anemia khususnya di daerah Puskesmas Bakauheni dan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, sehingga ibu hamil bersama dengan keluarga dapat lebih waspada dan menjaga kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi bagi pihak Puskesmas dalam melakukan penyuluhan terkait pola konsumsi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bakauheni dan Penengahan di Kabupaten Lampung Selatan.



1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas

No	Nama Peneliti, Tahun	Nama Jurnal	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Angraini Dian Isti, <i>et al.</i> (tahun 2020) ¹⁴	Jurnal Kesehatan. Universitas Lampung	Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemis Malaria Kabupaten Pesawaran.	Variabel bebas : status gizi Variabel terikat: Kejadian Anemia.	Berdasarkan penelitian diketahui prevalensi anemia di Kabupaten Pesawaran adalah sekitar 32,9%, dan status gizi malnutrisi sebesar 22,9%, ibu hamil yang memiliki status gizi beresiko 1,3 kali lebih besar mengalami anemia. Kejadian anemia pada ibu hamil yang mengalami status gizi malnutrisi 37,5% menunjukkan adanya pengaruh variabel status gizi dengan kejadian anemia
2	Adeboye Temitope Elizabeth. <i>et al.</i> (tahun 2022) ¹⁵	<i>Pan African Medical Journal</i>	<i>Dietry Iron Intakes and Of Iron Deficiency Anaemia Among Pregnant Women In Ifako – Ijaiye Lagos, Nigeria</i>	Variabel bebas: Asupan makanan zat besi Variabel terikat: Anemia defisiensi besi pada ibu hamil	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner recall 24 jam pada 432 responden ibu hamil di puskesmas di Ifako Ijaiye, Lagos Nigeria ditemukan asupan makanan zat besi pada ibu hamil lebih rendah dengan prevalensi anemia defisiensi besi yang tinggi.

3	Afrini Ida Mardhiah.(tahun 2021) ¹⁶	Jurnal Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Halo Oleo	Hubungan Pola Konsumsi Teh dan Suplemen Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kecamatan Abeli Kota Kendari	Variabel bebas: Pola konsumsi Teh dan Suplemen Fe Variabel terikat: Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pada 42 responden dengan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i> terdapat hubungan antara pola konsumsi teh dengan kejadian anemia, didapatkan dari 6 responden yang sering mengonsumsi teh sebanyak 83,2% responden tidak mengalami anemia dan 16,7% responden mengalami anemia sedangkan dari 36 responden 69,4% yang jarang mengonsumsi teh mengalami anemia dan 30,6% tidak mengalami anemia.
4	Workicho Abdulhalik, et al.(Tahun 2019) ¹⁷	<i>Matern Nutrition</i>	<i>Child Burden and determinants of undernutrition among young pregnant women in Ethiopia</i>	Variabel bebas: sosiodemografi dan lingkungan, status kesehatan ibu, nutrisi dan antenatal Variabel terikat: kekurangan gizi dan anemia pada ibu hamil	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pada sampel 1.393 wanita hamil dengan analisis dilakukan menggunakan STATA versi 14 dan disesuaikan untuk pengelompokan ditemukan bahwa 38% dari wanita tersebut kekurangan gizi dan 22% mengalami anemia, kondisi kesehatan dan lingkungan yang buruk masih merupakan faktor risiko yang signifikan

5	Nyasiro S Gibore, et al (Tahun 2020) ¹⁸	<i>Current Developments In Nutrition</i>	<i>Dietary Habits Associated with Anemia in Pregnant Women Attending Antenatal Care Services</i>	Variabel bebas: keragaman makanan, frekuensi makan, kebiasaan minum teh dan kopi Variabel terikat : Kejadian anemia	Berdasarkan penelitian diketahui bahwa ibu hamil yang frekuensi makan <3 x dalam sehari dan tidak memiliki keragaman makanan kemungkinan lebih besar terkena anemia dibandingkan frekuensi >3x dalam sehari dengan keragaman makanan yang memadai selain itu ibu hamil yang mengkonsumsi teh dan kopi lebih rentan terkena anemia dibandingkan yang tidak.
---	----------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari penelitian-penelitian yang disajikan pada tabel 1.1 peneliti mengidentifikasi terdapat beberapa perbedaan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian sebelumnya maka penelitian berikutnya memiliki perbedaan yang juga melengkapi penelitian sebelumnya.

- a. Penelitian oleh Angraini Dian Isti, *et al.* Meneliti mengenai pengaruh status gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di daerah endemis malaria Kabupaten Pesawaran, hal ini berbeda dengan penelitian berikutnya yang meneliti mengenai perbedaan pola konsumsi pada ibu hamil.
- b. Penelitian oleh Adeboye, *et al.* Meneliti mengenai hubungan asupan makanan zat besi dengan kemungkinan anemia pada ibu hamil, namun penelitian berikutnya meneliti mengenai pola konsumsi ibu hamil dengan anemia di klaster Puskesmas Bakauheni dan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Penelitian oleh Afrini Ida Mardhiah. Meneliti mengenai Pola Konsumsi Teh dan Suplemen Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Kecamatan Abeli Kota Kendari namun penelitian berikutnya meneliti mengenai perbedaan pola konsumsi dan kejadian anemia di klaster Puskesmas Bakauheni dan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Penelitian oleh Abdulhalik Workicho *et al.* Meneliti mengenai faktor penentu kekurangan gizi di kalangan wanita hamil muda berbeda dengan penelitian berikutnya yang meneliti mengenai perbedaan pola konsumsi dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Bakauheni dan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.
- e. Penelitian oleh Nyasiro S Gibore *et al.* Meneliti mengenai frekuensi makanan dengan kejadian anemia pada ibu hamil berbeda dengan penelitian berikutnya yang meneliti ibu hamil diusia trimester II dan III di wilayah Puskesmas Bakauheni dan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.